

# **THE NEIGHBOUR**

A novel by

**Poe Edyson**

*Open The Door If You Dare...  
and Discover the secret...*

Setiap setelah pulang dari sekolah aku pulang menuju kerumah ayahku dengan menggunakan sepeda kesayanganku sambil membonceng keponakan kesayanganku

secara bergilir setiap harinya kecuali minggu. Jika sore

ini aku membonceng verninda maka besok adalah

kokonya Vernando dan hari ini Verninda duduk

didepan besi sepedaku yang biasa saya gunakan

untuk membonceng mereka, karena sepeda sportku

ini tidak ada boncengan belakangnya. Aku melewati

hampir 40-an rumah didalam komplek itu dan

disepanjang jalan itu sepi sekali karena rata-rata

anak-anak kompleks disitu sibuk ibadah magrib

dimesjid kompleks. Seperti biasa sebelum sampe

ketempat tinggalku, aku menceritakan tentang keluarga

aneh dirumah kosong tepat sebelah rumahku.

Keluarga yang tinggal didalam rumah itu sangat jarang sekali keluar rumah.

Bahkan rumah itu seperti sebuah rumah kosong ditengah rumah-rumah yang mewah,

hanya rumah itu yang warnanya kusam dan rusak-rusak didalamnya, sebenarnya

didalam rumah itu ada keluarga yang terdiri seorang anak kecil yang berumur sekitar 8

tahun bernama Bella, dia itu sebenar cantik sayangnya disebelah matanya berwarna

merah seperti mata orang yang habis berendam lama didalam air dan setiap hari bella

memegang sebuah boneka yang kusam dan menyeramkan. Oleh karena itu pula ia

dijauhi oleh anak-anak seumurannya dikomplek itu. Malah sebagian besar anak-anak



disitu mengejek Bella dengan mengatakan dia hantu. Kedua adalah kakak laki-lakinya yang bernama Aven, ia sangat jarang keluar rumah jika siang hari, dikarenakan badannya yg amat kurus seperti pecandu narkoba dan sedikit cacat seperti luka bakar di hampir seluruh wajahnya. Ia sebenarnya juga seorang teman yang baik, hanya saja ia tidak percaya diri karena lukanya itu. Dan satu lagi adalah ibunya bella, dia digambarkan tetangga seperti kuntilanak karena rambutnya yang panjang dan berantakan karena stress ditinggal suaminya dengan daster putih yg sudah tidak kelihatan putih lagi, konon katanya ibu Bella hampir tidak pernah ganti baju semenjak dia menjadi Gila. Hanya saja yang sering kelihatan adalah ibunya memotong rumput ditaman belakang rumah dengan parang arit yang berbentuk seperti bulan sabit yang biasanya digunakan oleh suku madura jaman dulu sebagai senjata. Nah... para tetangga disana biasanya menjadikan panggilan 'mama Bella' untuk menakuti anak-anak mereka supaya masuk kerumah menjelang malam.

"paman..., kenapa sampai hari aku ama koko tidak bisa melihat Bella ya? Padahal hampir setiap hari kerumah paman." Kata verninda diperjalanan.

"justru itu yang paman bingung... padahal hampir semua anak-anak disini melihat dia, hanya saja anak-anak sini nakal, mereka suka melempar batu kecil kerumah itu. Tapi vernin jangan seperti mereka ya? Vernin harus berteman sama dia, seperti paman berteman sama kakaknya Bella. Sebenarnya Bella sangat ingin berteman, karena dia kesepian setiap hari. Makanya bella suka nangis jika dimalam hari" jelasku sambil mengayuh sepeda.

"engga ah... vernin takut paman..."

"lah,,, gimana vernin mau temenan sama dia kalau takut. Dia itu teman yang baik. Nanti vernin dipinjamin boneka loh ama dia."

"tapi vernin maunya kalo ada paman ya?"

"iya..."

"tapi... apakah Bella bukan Hantu, paman?"

"bukan..." kataku lalu memperlambat sepedaku, lalu berhenti didepan rumah kosong itu.

Langit sore terlihat mendung dan menyedihkan karena sehabis menangis hujan.

Matahari ditutupi awan seolah tak akan kembali lagi karena sinarnya sebentar lagi ditelan bumi digantikan gelap malam.

“Aven..., Bella mana?” kataku pada seseorang didepan rumah itu.

“paman... paman ngomong ama siapa? Tidak ada kakak Aven diluar sini.” Kata vernin melihat pamannya yang sepertinya bicara dengan seseorang tapi tidak kelihatan.

“ini kakak Bella didepan kamu...” kataku berhenti lalu seperti menanggapi seseorang. Mendengar kata didepan membuat vernin takut dan berkata dalam hati ‘pasti paman berbicara dengan Hantu’

“oh,,, ternyata dipojok situ. Sini Bella, jangan nangis gitu donk... sini main ama verninda. Dia mau berteman sama kamu koq...”

“paman... vernin mau pulang.” Kata verninda dengan nada seperti ingin menangis.

“iya... iya... ya udah deh Bella, nanti kalo kamu mau main sama verninda kamu langsung kedor pintu rumah paman ya? Nanti verninda bukain. Ok?” kataku langsung memasuki kerumahku disebelah rumah Bella.

Didalam rumahku hanya ada aku dan ayah, tetapi setiap pulang sekolah hanya ada aku dan salah satu keponakan yang menemaniku. Karena sejak jam 5 sore ayahku sudah berangkat kerja ketoko martabak manis kami didepan kompleks dan aku biasanya menyusul setelah makan dan mandi, kira-kira sekitar jam tujuh aku sampai didepan kompleks setelah mengantarkan keponakanku pulang kerumah mama yang tidak jauh dari toko kue kami. Seperti itulah rutinitasku setiap hari, siang sebagai pelajar, malam sebagai pelayan ditoko kecil milik ayahku.

“paman mandi dulu ya? Nanti kalo ada yang kedor pintu itu berarti bella ya? Kamu temenin aja ya!” kataku dengan keadaan telanjang badan dan sehelai handuk dibadan.

“engga ah... vernin takut. Vernin mau ikut paman aja ah...” tolak vernin.

“lah... paman mandi masa kamu ikut??? Paman telanjang vernin mau liat? Hah???” kataku sambil berjalan menuju kamar mandi disebelah dapur.

“ngga... tapi kan takut sendirian” katanya sambil mengikuti langkahku pelan-pelan .

“biasa juga vernin sendiri diruang tamu depan.”kataku sesampai didepan kamar mandi.

“abis paman si pake nakut-nakutin vernin... ngapain coba suruh si Bella kesini.” Kata vernin sambil melihat pintu utama disebelah ruang tamu sana, tapi begitu dia menatap

balik kearahku. Ternyata aku sudah ada dibalik pintu toilet itu.

“paman,,, paman... buruan...”

“ya ampun... baru mau mandi...”

“udah sono kedepan nonton tv. Kali aja ada Bella. Hahahaha...” ejekku membuat vernin semakin takut.

“aku nunggu didepan toilet aja. Wekwekwek...” jawab Vernin sambil menjulurkan lidahnya.

Kring,,, kring... kring... kring,,, suara telepon diruang tamu tiba-tiba berbunyi kencang terdengar sampai didapur.

“Vernin tolong paman angkat teleponnya... itu pasti kakek Vernin deh...” teriakku dari dalam.

“iya... paman.” Jawabnya polos lalu berlari kedepan.

“bilangin paman lagi mandi ya?”

Kring... kring... kring... kring...

“Halo..., halo... Hallooo...”

Tidak terdengar suara apapun dari sebalik telepon itu. Tiba-tiba ada suara desahan tak berdaya seperti suara tv yang kehilangan sinyal pada malam hari. Zezzzzz....

Dengan cepat vernin menutup telephone itu dan menjadi hening menyadarkan dia sedang sendiri didepan ruang tamu. Bayang-bayang Bella kembali membuatnya takut.

Dor... Dor... Dor... suara pintu begitu mengagetinya.

Kring... kring... suara telephone kembali mengagetkannya dan segera diangkatnya.

“Halo... halo kakek... tolong...”

“halo... Bella... Bella ada disana? Tolong sampaikan kepadanya. Mama suruh dia pulang ya?” suara seorang laki-laki yang sepertinya Aven .

Vernin langsung menutup panggilan itu. Ia gemetar, jari-jarinya kaku, ia berjalan kearah jendela kaca disamping pintu. Pelan-pelan ia membuka gordena jendela untuk melihat seseorang yang mengetuk pintu

Tapi diluar sana tidak ada apa-apa. Tapi dia kaget melihat sesuatu didepan pintu. Ada sebuah boneka kusam milik siBella sedang berbaring didekat pintu. Menyadarkan vernin bahwa ternyata bella ada disekitar dia. Verninda ketakutan dan berteriak dan lari

menuju kamar mandi dapur dan belum sampai didapur tiba-tiba lampu semua ruangan mati semua.

“paman... paman Vernin takut.” Teriak vernin ditengah kegelapan dan tiba-tiba dia menabrak seseorang yang bertubuh lengket seperti lendir dibadannya mengingatkan dia akan kakaknya Bella yang memiliki luka bakar ditubuhnya.

“ampun kak Aven..., paman tolong...!!! PAMAN!!!”

To Be Continue...

*Pengen baca lanjutannya? Segera dapatkan Novelnya di Online Shop @nulisbuku atau bisa dapatkan dengan secara langsung Contact Person,*

*Poe Edyson*

*SMS Ke: 081388042525*

*Dengan Ketik; Nama dan Alamat kalian ya?*

*Oh ya... buat teman-teman yang ingin baca karya tulis Poe Edyson lainnya, bisa cek langsung disini ya...*

*Visit My Blog: Poe Michealgelo*

*[www.poe-edyson.blogspot.com](http://www.poe-edyson.blogspot.com)*

*Follow My Twitter: @xcelpoe*

*Add My Facebook: Xmon KenzZoe*

*E-mail: [xcelfoedyson@yahoo.co.id](mailto:xcelfoedyson@yahoo.co.id)*

Thx all...